

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN ISI CERITA DALAM BUKU DI MIS IBNU SINA BOGOR

Tita Hasanah^{1*}, Ghaniyah Geulis Arifin^{2*}, Muhamad Robie Awaluddin S.³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia. E-mail: tita.hasanah@inais.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 06-06-2026

Diterima: 13-06-2026

Diterbitkan: 27-06-2026

Keyword:

interactive picture storybooks, reading literacy, discovering story content, elementary school, community service.

Kata Kunci:

buku cerita bergambar interaktif, literasi membaca, menemukan isi cerita, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

DOI:

<https://doi.org/10.56406/sahidmengabdijurnalpengabdianmasyarakatinstitutagaimaislamsahidbogor.v5i01.1068>

Abstract

This community service activity aimed to improve students' ability to discover story content through the use of interactive picture storybooks in science lessons on social and cultural diversity in Indonesia at MIS Unggulan Ibnu Sina Bogor. The activity was conducted with 28 fourth-grade students using a participatory approach, encompassing needs analysis, activity planning, learning implementation, and activity evaluation. The media used were interactive picture storybooks designed to help students understand the story content through visualization and interactive activities. Evaluation techniques included observation, documentation, and essay tests on the ability to discover story content. The results showed that the use of interactive picture storybooks increased student engagement in learning, increased reading interest, and helped students understand the characters, plot, setting, and moral messages in the stories. The evaluation results showed an average post-test score of 70.80, indicating that students' ability to discover story content was in the good category. Furthermore, students appeared more active, enthusiastic, and confident during the learning process.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita melalui penggunaan media buku cerita bergambar interaktif pada pembelajaran IPAS materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia di MIS Ibnu Sina Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan. Media yang digunakan berupa buku cerita bergambar interaktif yang dirancang untuk membantu siswa memahami isi cerita melalui visualisasi gambar dan aktivitas interaktif. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes esai kemampuan menemukan isi cerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan minat baca, serta membantu siswa memahami tokoh, alur, latar, dan pesan moral dalam cerita. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata post-test siswa mencapai 70,80 yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita berada pada kategori baik. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menemukan makna dari teks yang dibaca. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi membaca menjadi fondasi utama bagi berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern (OECD, 2019).

Secara konseptual, literasi membaca tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata, melainkan sebagai kemampuan yang lebih luas, yaitu memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks untuk mencapai tujuan tertentu (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan interaksi antara pengetahuan awal, strategi berpikir, serta konteks sosial dan budaya pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar harus dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal.

Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Bahkan, sebagian besar siswa masih berada pada level kemampuan rendah, yaitu hanya mampu menemukan informasi eksplisit dalam teks, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami makna yang lebih dalam atau implisit (OECD, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menemukan makna atau isi bacaan masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Permasalahan rendahnya literasi membaca ini juga terjadi pada jenjang pendidikan dasar. Padahal, sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan literasi, karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan membaca untuk memahami (*reading to learn*), bukan sekadar membaca untuk mengenal huruf (*learning to read*) (Gredler, 2002). Jika pada tahap ini siswa belum memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya.

Salah satu kemampuan penting dalam literasi membaca adalah kemampuan menemukan makna atau isi cerita. Kemampuan ini melibatkan proses memahami alur, tokoh, latar, serta pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Menurut Anderson & Pearson (1984), pemahaman membaca terjadi ketika pembaca mampu mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, menemukan makna cerita bukan hanya sekadar mengingat isi teks, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan konstruksi makna secara aktif.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan ini seringkali belum berkembang secara optimal. Pembelajaran membaca masih

cenderung bersifat konvensional, yaitu berfokus pada kegiatan membaca teks dan menjawab pertanyaan tanpa didukung oleh strategi atau media yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap isi cerita menjadi rendah.

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya kemampuan memahami isi cerita adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan kontekstual (Piaget, 1972). Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi sangat penting.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar menggabungkan teks dan ilustrasi visual sehingga dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita secara lebih mudah. Gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai representasi makna yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap teks (Nikolajeva & Scott, 2001). Dengan adanya ilustrasi, siswa dapat membangun imajinasi serta menghubungkan informasi secara lebih konkret.

Pengembangan buku cerita bergambar yang bersifat interaktif telah banyak dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya oleh (Arifin et al., 2026). Dalam penelitiannya, media buku cerita bergambar interaktif dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan terbukti layak serta efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa memahami isi cerita secara lebih baik. Media ini tidak hanya menyajikan teks dan gambar, tetapi juga dilengkapi dengan unsur interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses membaca.

Selain itu, buku cerita bergambar juga memiliki potensi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Anak-anak pada umumnya lebih tertarik pada materi yang bersifat visual dan menarik. Ketika siswa merasa tertarik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Guthrie, J. T., & Wigfield (2000) yang menyatakan bahwa motivasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan pemahaman membaca. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks.

Dalam perspektif teori pemrosesan informasi, pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif akan membantu siswa dalam mengolah informasi secara lebih mendalam. (Gagné, 1985) menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perhatian, pemahaman, penyimpanan, hingga pemanggilan kembali informasi. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam melalui tahapan tersebut secara

efektif. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita bergambar interaktif dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MIS Ibnu Sina Bogor. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran membaca masih didominasi oleh penggunaan buku paket tanpa didukung media pembelajaran yang variatif. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Selain itu, kemampuan siswa dalam menemukan makna cerita masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah tersebut.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan makna cerita melalui penggunaan buku cerita bergambar interaktif. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan merefleksikan isi cerita secara lebih mendalam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ibnu Sina, yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari siswa dengan kemampuan literasi yang beragam. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan makna isi cerita masih perlu ditingkatkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan model pelatihan dan pendampingan pembelajaran. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian karena mampu menciptakan interaksi yang dinamis dan mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna (Slamet, 2022). Selain itu, metode pelatihan dan pendampingan memungkinkan terjadinya proses belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui praktik langsung di kelas (Mardikanto & Soebiato, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui kondisi pembelajaran literasi membaca siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan buku paket sehingga kemampuan siswa dalam menemukan makna cerita belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, disusun kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui membaca bersama, diskusi isi cerita, menjawab pertanyaan, serta aktivitas interaktif

lainnya dengan pendampingan guru dan tim pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita (Mardikanto & Soebiato, 2015).

Melalui penerapan metode yang sistematis, partisipatif, dan kontekstual ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menemukan makna isi cerita melalui penggunaan media buku cerita bergambar interaktif.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MIS Unggulan Ibnu Sina Bogor sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita melalui penggunaan media buku cerita bergambar interaktif pada pembelajaran IPAS materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Kegiatan ini melibatkan 28 siswa kelas IV dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai media visual dan aktivitas partisipatif.

Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi pembelajaran dan wawancara terstruktur dengan guru kelas IV serta guru mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan buku paket dan metode ceramah sederhana. Siswa cenderung hanya membaca teks tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap isi cerita. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia memerlukan media yang lebih menarik dan konkret karena materi tersebut memuat banyak informasi visual seperti pakaian adat, tarian daerah, rumah adat, makanan khas, dan keberagaman budaya lainnya. Selama ini, keterbatasan penggunaan media menyebabkan siswa harus memahami materi secara abstrak sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konteks cerita dan isi bacaan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa media visual dan aktivitas yang melibatkan keterlibatan langsung.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan kembali isi cerita yang telah dibaca. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan perlunya inovasi media yang mampu meningkatkan minat baca sekaligus membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Berdasarkan kondisi tersebut,

media buku cerita bergambar interaktif dipilih sebagai solusi karena dinilai mampu menghadirkan visualisasi yang menarik serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Tahap Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian kemudian menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar interaktif. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas terkait waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, serta teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dirancang untuk mendukung pembelajaran IPAS materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

Selain menyiapkan media pembelajaran, tim pengabdian juga menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar dirancang untuk beberapa kali pertemuan yang mencakup materi mengenal keragaman Nusantara, musik dan tarian tradisional, kekayaan kuliner Nusantara, keberagaman agama dan kepercayaan, serta pentingnya kebersamaan dalam menjaga keragaman. Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk membaca buku cerita bergambar interaktif, melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti aktivitas interaktif lainnya.

Tim pengabdian juga menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran berupa lembar aktivitas siswa, kisi-kisi kemampuan menemukan isi cerita, serta instrumen evaluasi berupa tes esai dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami isi cerita, seperti kemampuan mengidentifikasi tokoh, memahami alur, menjelaskan latar, menemukan pesan moral, dan memahami nilai-nilai keberagaman sosial budaya dalam cerita.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelas IV MIS Unggulan Ibnu Sina Bogor dengan melibatkan 28 siswa. Pada tahap awal, guru dan tim pengabdian memperkenalkan media buku cerita bergambar interaktif kepada siswa serta menjelaskan cara penggunaan media dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias ketika media diperlihatkan karena media memuat gambar berwarna, ilustrasi cerita, dan aktivitas interaktif yang menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar interaktif dengan bimbingan guru dan tim pengabdian. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca teks cerita, tetapi juga mengamati gambar, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan isi cerita. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan buku paket dan metode ceramah.

Setelah proses pembelajaran selesai, seluruh siswa diberikan tes esai yang terdiri dari 10 butir soal untuk mengukur kemampuan mereka dalam menemukan isi cerita. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami isi cerita sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kemampuan Menemukan Isi Cerita

Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Soal
Bagian 1 Mengenai Keragaman Nusantara	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh dalam cerita serta pakaian adat dari berbagai daerah	1, 2
Bagian 2 Musik dan Tarian Tradisional	Siswa dapat menjelaskan latar tempat dan mendeskripsikan gerakan tari dalam cerita	3, 4
Bagian 3 Kekayaan Kuliner Nusantara	Siswa dapat menyebutkan makanan daerah dan menjelaskan persamaan serta perbedaannya	5, 6
Bagian 4 Keberagaman Agama dan Kepercayaan	Siswa dapat menjelaskan keberagaman tempat ibadah dan pentingnya toleransi	7, 8
Bagian 5 Merawat Keragaman, Merajut Kebersamaan	Siswa dapat menjelaskan nilai gotong royong dan pentingnya kebersamaan	9, 10

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar interaktif pada materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang meliputi kegiatan pengenalan media, membaca bersama, diskusi, aktivitas interaktif, pendampingan pembelajaran, serta evaluasi kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita ditunjukkan pada Gambar 1 – 4.



Gambar 1–4 Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan media buku cerita bergambar interaktif

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas siswa, dokumentasi kegiatan, serta tes esai berupa *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar interaktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita. Berdasarkan hasil *post-test*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,80 pada skala 100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi cerita dengan cukup baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar interaktif yang didampingi oleh guru dan fasilitator.

Selain dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan, hasil evaluasi juga dianalisis berdasarkan skor rata-rata setiap butir soal menggunakan skala 0–4. Jumlah soal evaluasi ada sepuluh butir. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang cukup tinggi pada setiap indikator kemampuan menemukan isi cerita sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Rata-rata Post-test Per Butir Soal (Skala 0–4)

Butir Soal	Skor Rata-rata
Butir 1	3,3
Butir 2	3,5
Butir 3	2,5

Butir 4	2,5
Butir 5	3,5
Butir 6	2,3
Butir 7	2,6
Butir 8	3,3
Butir 9	3,0
Butir 10	2,7

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa skor tertinggi terdapat pada butir soal ke-2 dan ke-5 dengan rata-rata skor sebesar 3,5, sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal ke-6 dengan rata-rata skor sebesar 2,3. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran disajikan melalui media visual dan aktivitas interaktif. Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam media membantu siswa memusatkan perhatian serta memahami isi cerita secara lebih konkret.

Penggunaan buku cerita bergambar interaktif terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia secara lebih konkret. Gambar, warna, dan aktivitas interaktif yang terdapat dalam media membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita sehingga siswa lebih mudah menemukan isi cerita dan memahami pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono & Nuryanto (2020) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar interaktif efektif meningkatkan kemampuan siswa menemukan isi cerita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar pada materi membaca pemahaman. Temuan dalam kegiatan ini juga diperkuat oleh penelitian Putri dan Ramadhani (2023) yang menjelaskan bahwa buku digital berbasis cerita bergambar interaktif dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian (Sari et al., 2024) juga menyatakan bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar. Hal serupa dikemukakan oleh Bahar et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media cerita bergambar membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran juga relevan dengan penelitian (Langi & Setyaningtyas, 2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar interaktif mampu menumbuhkan minat baca peserta didik sekolah

dasar. Penelitian Khairunnisa et al. (2025) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar digital berbasis pembelajaran aktif dapat meningkatkan literasi siswa melalui visualisasi dan aktivitas interaktif. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Herlina & Istiq'faroh (2025) yang menunjukkan bahwa buku cerita digital bergambar efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Dalam konteks literasi sekolah dasar, penggunaan buku cerita bergambar juga mendukung Gerakan Literasi Sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Arianty (2023) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu menumbuhkan budaya literasi dan kesiapan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Secara teoritis, hasil kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika materi disajikan melalui stimulus visual dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan menemukan isi cerita, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIS Unggulan Ibnu Sina Bogor menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar interaktif mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam menemukan isi cerita pada pembelajaran IPAS materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Penggunaan media yang memadukan unsur visual, warna, ilustrasi, dan aktivitas interaktif berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, keberanian siswa dalam berdiskusi, serta kemampuan siswa dalam memahami tokoh, alur, latar, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 70,80 yang mengindikasikan bahwa kemampuan memahami isi cerita berada pada kategori baik. Selain meningkatkan hasil belajar, media buku cerita bergambar interaktif juga mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media buku cerita bergambar interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam membantu siswa memahami dan menemukan isi cerita secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas IV MIS Unggulan Ibnu Sina Bogor yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 255–291). Longman.
- Arianty, R. (2023). Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Gerakan Literasi sebagai Kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41475>
- Arifin, G. G., Hasanah, T., & Mukri, R. (2026). Pengembangan media buku cerita bergambar interaktif dalam meningkatkan kemampuan menemukan isi cerita pada siswa madrasah. *Jurnal Anak Bangsa*, 5(1), 228–243. <https://doi.org/10.46306/jas.v5i1.158>
- Bahar, N. I., Haslinda, H., & Saeful, M. (2025). Analisis Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita melalui Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 260–267. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6269>
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gredler, G. R. (2002). Snow, C.E., Burns, M.S., & Griffin, P. (eds.) (1998). Preventing reading difficulties in young children . Washington, DC: National Academy Press, 432 pp., \$35.95 . *Psychology in the Schools*, 39(3), 343–344. <https://doi.org/10.1002/pits.10011>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. K. et Al. (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 403–422). Erlbaum.
- Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. (2025). Buku Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 75–94. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11397>
- Herlina, N., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengembangan Media Buku Digital Cerita Fabel Bergambar Menggunakan Aplikasi Picsart untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *JPPGSD*, 13(12).
- Khairunnisa, S. Z., Sekaringtyas, T., & Lestari, I. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Problem Based Learning untuk Literasi Sains Siswa SD. *Pendas. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29629>
- Langi, A., & Setyaningtyas, E. W. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. 5296-5303. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1234>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2001). *How Picturebooks Work*. Routledge.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Sari, Y., Hadi, W., & Shaliha, H. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

- terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13410>
- Slamet, R. (2022). Efektivitas Media Digital Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa SD. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–53.
- Wicaksono, G., & Nuryanto, S. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Isi Cerita. *Joyful Learning Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.40868>